

KONSTRUKSI BERITA KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing di Detik.com dan Tribunnews.com)

Pontas Oktananda Rajavi Andro¹, D.Jupriono², Dinda Lisna Amilia³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

pontasoktananda@gmail.com

Abstract

Hospitals should be safe and comfortable public facilities for the community, both for patients who are undergoing treatment and for the patient's family. But lately there have been quite a lot of cases of sexual violence that have occurred in hospitals, sadly the perpetrators of sexual violence are carried out by hospital employees themselves, namely orthopedic specialists. Data from Komnas Perempuan's annual report in 2021 shows that there were 299,911 incidents of violence against women in 2020.

The purpose of this study is to compare the framing of the news of sexual violence that occurred at Bunda Media Jakabaring Hospital Palembang in the online media Detik.com and Tribunnews.com. This study uses a type of constructivistic research with a qualitative approach. The data collection technique uses documentation. In this study, the researcher used 2 news reports on each media. This thesis uses Robert N. Entman's framing analysis theory with 4 framing elements, Define Problems, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation.

In this theory, it was found that according to Robert N. Entman's framing device, there are differences in the viewpoint or angle of news in Detik.com and Tribunnews.com. In the news in Detik.com more with the initials of the name, both for the victim and the perpetrator. Meanwhile, when compared to Tribunnews.com, the media is still inconsistent in using the initials of the name in its reporting.

Keywords: News, Sexual Violence, Framing, Define Problem, Make Moral Judgement

Abstrak

Rumah sakit seharusnya menjadi fasilitas umum yang aman dan nyaman bagi masyarakat, baik untuk pasien yang sedang berobat hingga keluarga pengantar pasien. Tetapi akhir-akhir ini cukup banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di rumah sakit, mirisnya lagi pelaku kekerasan seksual dilakukan oleh pegawai rumah sakit sendiri yaitu oknum dokter spesialis ortopedi. Data dari catatan tahunan Komnas Perempuan pada 2021 menunjukkan terdapat 299.911 insiden kekerasan pada perempuan pada 2020.

Tujuan penelitian ini adalah mengkomparasikan pembingkaiian tentang berita kekerasan seksual yang terjadi di Rumah Sakit Bunda Media Jakabaring Palembang di media online Detik.com dan Tribunnews.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian konstruktivistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 pemberitaan pada setiap media. Skripsi ini

menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman dengan 4 elemen framing, *Define Problems, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*.

Dalam teori ini maka ditemukan hasil penelitian bahwa menurut perangkat framing Robert N. Entman terdapat perbedaan sudut pandang atau *angle* pemberitaan dalam Detik.com serta Tribunnews.com. Pada pemberitaan di Detik.com lebih dengan inisial nama, baik untuk korban maupun pelaku. Sedangkan jika dibandingkan dengan Tribunnews.com, media tersebut masih belum konsisten dalam penggunaan inisial nama dalam pemberitaannya.

Kata kunci: Pemberitaan, Kekerasan Seksual, Framing, Define Problem, Make Moral Judgement

Pendahuluan

Kasus pelecehan seksual terjadi di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring cukup menarik perhatian para awak media. Mengingat kejadiannya terjadi pada akhir Februari, maka kasus ini tergolong baru. Seorang ahli ortopedi berinisial MY menjadi pelaku pelecehan tersebut. Istri pasien yang sedang hamil diduga dianiaya oleh MY. Saat korban merawat suaminya di RS Bunda Medika Jakabaring, Palembang, TAF (22) mengalami peristiwa. Korban kemudian melapor ke polisi untuk melaporkan kejadian tersebut karena tidak terima dengan kelakuan dokter tersebut. Laporan yang dibuat oleh TAF selaku korban diterima oleh Kasubdit PPA Ditreskrim Polda Sumatera Selatan, AKBP Raswidiati Anggraini.

Dokter menceritakan kejadian-kejadian yang mengarah pada viktimisasi TAF, merinci rangkaian kejadian dalam episode pelecehan tersebut. Pasangan korban pertama kali mencari perawatan di rumah sakit, berdasarkan informasi yang diberikan polisi. Pasangan korban mengira dirinya sudah pulih setelah beberapa lama dirawat di rumah sakit. Pasangannya bertanya kepada perawat di malam hari kapan dia boleh pulang ke rumah. Saat MY, dokter spesialis ortopedi, tiba sekitar pukul 22.30 WIB, ia menyampaikan kepada suami korban ia perlu diobservasi dan sebaiknya tetap di rumah. Pasangan korban kemudian dipindahkan dari ruang rawat inap kelas 2 ke ruang VIP. Pasangan korban diberi suntikan oleh perawat sampai pingsan, kemudian dokter meminta perawat keluar ruangan dan menuju area VIP. Selanjutnya, seorang dokter menelepon TAF, yang sedang hamil, dan memberikan suntikan, mengklaim suntikan tersebut mengandung vitamin. Ternyata korban pun tak sadarkan diri usai disuntik. Itu kemudian dan hanya kemudian dimanfaatkan oleh dokter yang tidak jujur untuk melakukan pelecehan seksual terhadap korbannya.

Data dari catatan tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2021 menunjukkan terdapat 299.911 insiden kekerasan pada perempuan pada tahun 2020. Meskipun terdapat banyak jenis kekerasan yang berbeda, kekerasan dalam rumah tangga dan insiden lain yang melibatkan hubungan intim diartikan hal yang patut mendapat perhatian khusus. Persentase kasus tertinggi sebanyak 3.211 kasus terjadi pada kekerasan terhadap pasangan (KTI), yang disusul kekerasan dalam hubungan (20%), kekerasan pada anak perempuan (14%), serta kekerasan mantan suami dan mantan pacar. Pekerja rumah tangga juga diartikan persentase kasus yang tersisa (Hikmalia et al., 2022).

Kasus pada kekerasan seksual terhadap perempuan yang diberitakan media ibarat dua pisau: di satu sisi, informasi tentang kekerasan terhadap perempuan bertujuan untuk mematahkan semangat pelakunya; di sisi lain, pemberitaan sadis tentang kekerasan terhadap perempuan membuat korbannya trauma. Pemberitaan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah pembaca berita, terutama mengingat semakin ketatnya persaingan terhadap segala bentuk media di Indonesia akibat munculnya media online atau media online yang dapat dengan cepat memberikan informasi tentang segala jenis berita, cukup

cepat. penggunaan istilah-istilah populer menjadi panduan dalam mengarahkan trafik ke website dan pembaca berita media online (Ramadhan, 2020)

Kasus-kasus pada kekerasan seksual terhadap perempuan, terutama kasus pemerkosaan telah diberitakan secara luas oleh media, terutama media online. Antusiasme khalayak kepada berita kekerasan seksual akan meningkatkan liputan media mengenai kekerasan seksual, terutama ketika kasus itu menyangkut tokoh partai politik, selebriti, atau orang terkenal lainnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan memunculkan rasa penasaran khalayak untuk mengikuti perkembangan kasus yang menimpa tokoh tersebut.

Dalam kasus pada kekerasan seksual yang terjadi di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring ini cukup disorot oleh banyak media. Hal dikarenakan pelaku yang berprofesi sebagai dokter spesialis ortopedi. Tidak lama setelah TAF selaku korban melaporkan pada pihak kepolisian, pihak rumah sakit langsung memberhentikan MY selaku dokter spesialis ortopedi tersebut. Pasca pemberhentian oknum dokter, proses pengusutan masih terus dilaksanakan oleh pihak Ditreskrim Polda Sumatera Selatan. Sudah sekitar sembilan saksi yang dimintai keterangan terkait laporan kekerasan seksual tersebut. Sembilan saksi dimintai keterangan diantaranya pihak RS BMJ, korban, serta terduga pelaku.

Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) serta aparat Polda Sumsel ikut terlibat dalam pengusutan kasus pada kekerasan seksual ini. Zulkhair Ali, Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Palembang, menyatakan pihaknya akan memanggil dokter yang bersangkutan untuk memverifikasi klaim istri pasien mengenai pelecehan seksual. Selain itu, Ketua Umum Daerah Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Sumsel, Abla Ghani, menegaskan pula tak akan mendukung dokter MY menganiaya istri pasien di RS Bunda Maria Jakabaring, Palembang. Abla menegaskan, asas praduga tak bersalah masih menjadi prioritas utama partainya dan diserahkan kepada penegak hukum. Media terus memberitakan kasus pada kekerasan seksual di RS Bunda Maria Jakabaring Palembang karena cukup menonjolnya kasus ini.

Berita mengenai kasus kekerasan pada perempuan di media, menjadi sebuah berita yang menarik sebab mengandung unsur yang mampu meningkatkan tiras berita yakni sadis. Media mengeksploitasi berita dengan sedemikian rupa hingga yang ditampilkan memunculkan rangsang, serta tidak melihat apa yang dirasakan oleh korban. Seringkali media mengekspos sisi korban dalam pemberitaan kekerasan seksual. Sehingga mengarahkan opini korban menjadi penyebab permasalahan, seperti korban mengenakan baju terbuka, korban keluar malam, korban berpergian sendiri. (Ramadhan, 2020).

Dalam kasus ini para media tidak hanya memberitakan kabar pemerkosaan yang dilaksanakan oleh tokoh tersebut tetapi juga sengaja dengan berita pemerkosaan untuk menaikkan jumlah pembaca dengan mengeksploitasi lebih banyak informasi untuk membuat berita yang sensasional. Hal ini justru akan menyudutkan korban kekerasan seksual dan bahkan disalahkan oleh khalayak (Marwah & Dakwah, 2023).

Setiap media, seperti Detik.com dan Tribunnews.com, memiliki cara pandang unik dalam menyajikan suatu peristiwa atau artikel berita. Meskipun berita yang disajikan di semua media online pada dasarnya sama, terdapat variasi dalam susunan kata dan framing berita. Pengertian framing yakni suatu teknik untuk menggambarkan realitas yang di dalamnya terdapat beberapa detail namun sedikit memutarbalikkan kebenaran suatu kejadian (Ramadhan, 2020).

Seiring dengan proses penyelidikan oknum dokter yang diduga sebagai pelaku kekerasan seksual. Banyak media yang masih terus mengikuti perkembangan kasus ini. Media online yang cukup mengikuti kasus ini yakni Detik.com dan Tribunnews.com. Kedua dari media itu diartikan dua media online yang mendapatkan kepercayaan, masuk dalam urutan Brand Trust Score, Detik.com menempati urutan ke-2 dan Tribunnews.com berada pada urutan ke-13. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti perkembangan kasus

saat ini yakni oknum dokter berinisial MY sebelumnya diduga melaksanakan kekerasan seksual pada istri pasien sekarang telah ditetapkan menjadi tersangka pencabulan di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring, Palembang.

Media online Detik.com pada saat memberitakan kasus pada kekerasan seksual lebih menonjolkan unsur informasi, detail dalam menyampaikan kronologi kejadian sehingga tidak ada keberpihakan pada korban maupun tersangka. Kemudian media online Tribunnews.com ketika memberitakan kasus pada kekerasan seksual terlihat beberapa dengan istilah-istilah yang kurang pantas, jarang menyamarkan identitas seperti nama dan alamat (Hikmatunasa et al., 2022).

Menurut dari Reuters Digital News Report yakni Riset Reuters dianggap sebagai satu diantara media Inggris yang memberikan informasi mengenai kepercayaan masyarakat terhadap media internet. Selama tiga tahun berturut-turut, tingkat kepercayaan terhadap berita secara keseluruhan tetap di angka 39%. Selama tiga tahun terakhir, lima brand terpercaya Kompas, CNN, TVRI, Liputan6, dan Detik.com tetap konsisten. Kompas, dengan 69%, untuk pertama kalinya menjadi merek paling tepercaya, melampaui CNN, dengan 68%. sejak dimulainya pelacakan oleh Digital News Report pada tahun 2021.

Dua media ini menurut penghitungan yang dilaksanakan oleh peneliti dari unggahan berita online oleh Detik.com sejak Januari 2024 hingga awal Maret 2024 setiap bulan tercatat menggunggah sekitar 10 hingga 15 berita mengenai kekerasan seksual. Sedangkan penghitungan yang dilaksanakan oleh peneliti di media online Tribunnews.com sejak Januari 2024 hingga awal Maret 2024 tiap bulan terdapat 10 hingga 15 berita online yang mengangkat isu kekerasan seksual. Dari 10 sampai 15 berita yang memberitakan kekerasan seksual terdapat sekitar 2 hingga 4 kasus yang diberitakan secara berulang.

Menurut data yang diperoleh, peneliti memilih Detik.com dan Tribunnews.com karena diartikan media mainstream di Indonesia kasus-kasus pada kekerasan seksual secara intens. Peneliti juga memilih kasus pada kekerasan seksual yang terjadi di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring di daerah Palembang karena kasus ini relatif baru terjadi dan banyak disorot oleh media massa. Menurut latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti dengan judul “Konstruksi Berita Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online (Analisis Framing di Detik.com dan Tribunnews.com)”

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dan tingkah laku yang bisa dilihat dari orang (subjek) itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian konstruktivistik. Penelitian konstruktivistik mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut (Sri Hayuningrat, 2010: 96-97). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan pada berbagai metode pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Peneliti mengumpulkan data mengenai hal yang akan dibahas yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji yaitu teks pemberitaan kekerasan seksual pada perempuan yang diunggah oleh Detik.com dan juga Tribunnews.com. pengumpulan data melalui institusi/buku/internet. Teknik analisis data pada penelitian tertulis menggunakan teknik menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman. Robert N. , Robert N. Entman memvisualkan framing dengan empat perangkat yang dimiliki yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation (Eriyanto: 2005)

Hasil dan Pembahasan

Dalam media online Detik.com, objek atau pemberitaan hendak diteliti dan dianalisis yakni sebanyak dua berita yaitu pertama dengan judul “Oknum Dokter di RS Palembang Cabuli Istri Pasien yang Sedang Hamil” dan berita kedua dengan judul “Dokter MY Tersangka Pelecehan Istri Pasien Resmi Ditahan!”. Kemudian pada media Tribunnews.com juga menggunakan dua berita yang akan diteliti dan dianalisis dengan judul berita pertama “Oknum Dokter RS di Palembang Lecehkan Istri Pasien, IDI Palembang Buka Suara” dan berita kedua dengan judul “Fakta Lengkap Oknum Dokter Lecehkan Istri Pasien, Bilangnya Suntik Vitamin Padahal Obat Penenang”. Keempat berita tersebut dianalisis menggunakan teori Robert N. Entman. Robert N. Entman ialah seorang tokoh dalam suatu dasar bagi analisis *framing* dalam studi sebuah isi media. Model *framing* Entman tidak merinci secara detail mengenai elemen retorik. Maka dari itu, Robert N. Entman memvisualkan *framing* dalam empat perangkat dipunyainya ialah “*Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation.*”

TABEL 1 PERANGKAT ANALISIS ROBERT N. ENTMAN

Perangkat Framing	Keterangan
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	“Bagaimana suatu peristiwa atau isu itu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?”
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	“Sebuah peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?”
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	“Nilai moral apa yang di sajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?”
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	“Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi sebuah masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?”

a. Berita Pertama Kasus pada kekerasan seksual di Detik.com dengan Judul “Oknum Dokter di RS Palembang Cabuli Istri Pasien yang Sedang Hamil”

GAMBAR 1 1 BERITA PERTAMA DETIK.COM



Define problem (pendefinisian masalah) diartikan perspektif seorang jurnalis ketika melihat suatu isu atau peristiwa dalam arti bisa dikatakan suatu isu dimaknai sebagai apa. Define problem dalam berita pertama yakni terdapat pada paragraf pertama. Detik.com melihat atau membingkai dokter MY yakni seseorang yang diduga melaksanakan tindakan kekerasan seksual yang melibatkan istri pasien di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring, Palembang.

Detik.com pula memandang oknum dokter MY ini masih dilaporkan oleh korban dan belum ada proses hukum dari pihak kepolisian.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) kasus dialami oleh istri pasien ini yakni terjadi pada tanggal 20 Desember 2023. Ketika korban yang sedang hamil pada saat itu menjaga suaminya yang sedang menjalani rawat inap di RS Bunda Medika Jakabaring. Setelah beberapa hari rawat ini, istri pasien yang mengalami kekerasan seksual ini menanyakan pada perawat apakah sudah dapat pulang. Menurut perawat keputusan untuk bisa pulang hanya dokter MY yang bisa memberikan kepastian. Tidak lama kemudian dokter MY menyarankan untuk pindah dari kamar rawat ini kelas II ke kamar VIP. Disitu dokter MY menyuntik suami korban dan tidak lama kemudian tertidur

Make Moral Judgment (Membuat keputusan moral) kasus itu kekerasan seksual diartikan sebuah kejahatan yang cukup serius, mampu menyebabkan kerusakan terhadap fisik hingga psikologis yang parah terhadap korban. Pihak berwenang dalam kejadian ini khususnya kepolisian harus dapat menyelidiki dan memberikan hukuman terhadap pelaku kekerasan seksual. Pada perangkat framing Robert N. Entman ini Detik.com melihat atau memadamkan korban kekerasan seksual langsung melaporkan kejadian ini kepada Kasubdit PPA Ditreskrim Polda Sumatera Selatan Raswidiati Anggraini.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) pada berita ini Detik.com mbingkai kasus pada kekerasan seksual dilaksanakan oknum dokter MY terhadap istri pasien ini sedang diproses oleh pihak kepolisian yakni masih melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan bukti-bukti agar kasus ini dapat segera di usut. Selain itu meskipun kasus ini terjadi beberapa bulan yang lalu, hal tersebut tidak menjadi masalah dalam proses pengusutan kasus pada kekerasan seksual ini.

b. Berita Kedua Kasus pada kekerasan seksual di Detik.com dengan Judul “Dokter MY Tersangka Pelecehan Istri Pasien Resmi Ditahan!”

GAMBAR 1 2 GAMBAR KEDUA DETIK.COM



Define Problems (Pendefinisian Masalah) pada berita kedua dari Detik.com yakni Detik.com melihat atau mbingkai kasus ini pihak kepolisian Polda Sumatera Selatan khawatir jika oknum dokter MY masih bebas berada diluar. Dikutip dari narasai berita;

“polisi mempertimbangkan adanya kemungkinan tersangka melaksanakan hal-hal tidak diinginkan jika dibiarkan bebas berkeliaran dengan status tersangka.”

Terlebih saat ini dokter MY telah berstatus tersangka, hal tersebut menjadikan pihak kepolisian harus lebih ekstra dalam memantau gerak gerik yang dilaksanakan oleh dokter MY. Disini Detik.com juga melihat sebuah instansi saja khawatir jika pelaku tindak kekerasan seksual masih berkeliaran diluar apalagi masyarakat biasa atau umum terlebih pihak korban.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) pada berita tertulis Detik.com menggambarkan dilaksanakannya penahanan terhadap dokter MY yakni karena Adanya hal yang tidak diinginkan baik dari pihak korban dan juga pihak kepolisian. Mengacu pada narasi berita;

“Beberapa alasan untuk dilaksanakan penahanan seperti adanya beberapa kemungkinan tersangka akan melarikan diri, menghilangkan barang bukti, dan mengulangi tindak pidana.”Hal tersebut menjadi alasan utama pihak kepolisian resmi menahan oknum dokter MY.

Make Moral Judgment (Membuat keputusan moral) dalam perangkat ini tampak Detik.com mengidentifikasi yakni oknum dokter MY melaksanakan tindakan kekerasan seksual pada istri pasien sempat melaksanakan kesepakatan perdamaian kepada korban TAF. Bahkan dokter MY sempat memberikan uang damai dengan nominal yang cukup besar, hal tersebut terdapat pada narasi berita berikut;

“Diketahui Dokter MY dan korban berinisial TAF sempat menyepakati perdamaian. Bahkan pihak Dokter MY memberikan sejumlah uang damai. Namun, kasus ini masih berlanjut hingga Dokter MY ditetapkan tersangka lalu ditahan. Anwar mengungkapkan alasan penahanannya”

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) pada perangkat ini terlihat Detik.com membingkai penyelesaian masalah dari pemberitaan kasus pada kekerasan seksual yang dilaksanakan oknum dokter MY ini yakni pihak kepolisian Polda Sumatera Selatan resmi menahan dokter MY yang sebelumnya berstatus tersangka. Hal tersebut tampak dalam narasi berita berikut;

“Dokter MY yang dilaporkan atas dugaan pelecehan seksual terhadap seorang istri pasien di Rumah Sakit Bunda Jakabaring resmi ditahan Polda Sumsel. Sebelumnya, status tersangka sudah ditetapkan sejak April 2024 lalu.”

c. Berita Pertama Kasus pada kekerasan seksual di Tribunnews.com dengan Judul “Oknum Dokter RS di Palembang Lecehkan Istri Pasien, IDI Palembang Buka Suara”

GAMBAR 1.3 BERITA PERTAMA TRIBUNNEWS.COM



Define Problems (Pendefinisian Masalah) pada berita pertama dari Tribunnews.com yakni Tribunnews.com melihat atau memandang kasus pada kekerasan seksual dilaksanakan oleh dokter MY spesialis ortopedi ini membuat ketua IDI Palembang, Dr. Abila Ghanie, Sp. THT (K) membuka suara. Terlihat dalam narasi pemberitaan berikut;

“Kita meletakkan kasus ini sebagai kasus praduga tak bersalah, sampai penyelidikan selesai.”

Menurut narasi berita tersebut, Tribunnews.com melihat ketua IDI Palembang akan bersikap netral jika dokter MY terbukti melaksanakan kekerasan seksual terhadap istri pasien.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) pada perangkat kedua tersebut, Tribunnews.com melihat ketua IDI (Ikatan Dokter Indonesia) kota Palembang Dr. Abla Ghanie, Sp. THT (K) memberikan pernyataan mengenai kasus yang terjadi pada satu diantara dokter spesialis ortopedi ini. Hal tersebut disebabkan oknum dokter MY ini terikat oleh organisasi IDI. Maka dari itu selaku ketua IDI kota Palembang, Dr. Abla memberikan pernyataan IDI Palembang akan bersikap netral dan tidak menghalangi proses hukum jika memang oknum dokter MY terbukti bersalah.

Make Moral Judgment (Membuat keputusan moral) Tribunnews.com membingkai keputusan diambil dalam kasus ini yakni jika memang oknum dokter MY ini dinyatakan bersalah oleh pihak kepolisian maka MKEK (Majelis Kehormatan Etik Kedokteran) hendak memanggil dokter MY dalam memberikan keterangan mengenai kasus yang telah ia lakukan. Hal tersebut menurut narasi berita berikut;

“MKEK akan memutuskan, apakah sudah terjadi pelanggaran etik atau tidak”

“Selama saya menjadi ketua IDI belum pernah ada laporan mengenai kecurigaan seperti ini”

Menurut narasi tersebut, Tribunnews.com melihat yakni MKEK yang berhak memberikan keputusan oknum dokter MY melanggar etik kedokteran atau tidak. Kemudian Tribunnews.com juga melihat ketua IDI kota Palembang baru pertama ini menangani kasus pada kekerasan seksual yang pelakunya diduga dari kalangan oknum dokter.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) pada pemberitaan kasus pada kekerasan seksual di Tribunnews.com ini, penyelesaian yang dilihat oleh Tribunnews.com yakni korban TAF melaporkan kejadian yang dialaminya ini kepada SPKT Polda Sumatera Selatan. Hal tersebut tampak pada narasi berikut;

“saat kejadian tersebut dirinya menemani sang suami yang sedang berobat kepada oknum dokter tersebut”

d. Berita Kedua Kasus pada kekerasan seksual di Tribunnews.com dengan Judul “Fakta Lengkap Oknum Dokter Lecehkan Istri Pasien, Bilangnya Suntik Vitamin Padahal Obat Penenang”

GAMBAR 1 4 BERITA KEDUA TRIBUNNEWS.COM

Berita Viral

Fakta Lengkap Oknum Dokter
Lecehkan Istri Pasien, Bilangnya
Suntik Vitamin Padahal Obat
Penasang

Kamis, 23 Mei 2024 12:31 WIB

Editor: muslimah



Define Problems (Pendefinisian Masalah) pada berita kedua yang diberitakan oleh Tribunnews.com yakni oknum dokter Mahyudin spesialis ortopedi resmi ditahan. Disini Tribunnews.com membuat narasi dengan memberikan nama asli dari pelaku kasus pada kekerasan seksual, narasi yang maksud ;

“Dokter tersebut yakni Mahyudin alias MY yang bekerja di Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring Palembang.”

Hal ini dilaksanakan oleh Tribunnews.com karena oknum dokter tersebut telah resmi menjadi tersangka dan telah menjalani penahanan di Polda Sumatera Selatan.

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) kasus itu berawal oknum dokter MY spesialis ortopedi yang memberikan suntikan kepada TAF, korban selaku istri pasien yang dirawat oleh oknum dokter MY. Narasi pemberitaan ;

“Setelah menyuntik suaminya, dokter MY menyuntik sisa dari cairan yang disebutnya sebagai vitamin kepada korban. Dari situ korban TAF mulai merasakan pusing kepala dan tidak sadar.”

Menurut narasi Tribunnews.com melihat dengan sisa suntikan yang masih ada menyebabkan oknum dokter MY menghasut TAF agar menerima suntikan tersebut karena oknum dokter MY berkata suntikan itu yakni vitamin.

Make Moral Judgment (Membuat keputusan moral) pada perangkat tersebut Tribunnews.com melihat atau memandang tindakan yang diambil oleh pihak Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring yakni memberhentikan oknum dokter MY atas kelakuan kekerasan seksual terhadap istri pasien. Narasi pemberitaan pemecatan oleh pihak RS ;

“Humas Rumah Sakit Bunda Medika Jakabaring Liza mengatakan, mereka mengambil langkah tegas dengan memecat MY pasca kejadian tersebut dilaporkan ke polisi”

Tindakan yang dilaksanakan oleh pihak rumah sakit agar oknum dokter MY tidak dapat melaksanakan praktek di rumah sakit tersebut, selain itu dengan dipecatnya oknum dokter MY maka pihak kepolisian dapat melaksanakan proses penyelidikan tanpa adanya halangan dari pihak rumah sakit.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) dalam pemberitaan kasus pada kekerasan seksual diberitakan dalam Tribunnews.com ini yakni dengan adanya laporan yang di terima oleh pihak Polda Sumatera Selatan dan telah dilaksanakan penyelidikan hingga terkumpulnya bukti-bukti yang cukup kuat, maka oknum dokter Mahyudin (MY) dijebloskan ke penjara. Narasi berita yang dibuat oleh Tribunnews.com; “Penahanan terhadap MY, menurut Anwar, sebagai upaya penyidik untuk memastikan tersangka tidak melarikan diri atau menghilangkan barang bukti.”

Tribunnews.com melihat jika oknum dokter MY masih bebas berada luar sel penjara kekhawatiran pihak kepolisian yakni hilangnya barang barang bukti hingga percobaan melarikan diri.

Penutup

Kesimpulan

Menurut perangkat framing Robert N. Entman terdapat perbedaan sudut pandang atau *angle* pemberitaan dalam Detik.com serta Tribunnews.com. Pada pemberitaan di Detik.com lebih dengan inisial nama, baik untuk korban maupun pelaku. Pemberitaan dalam media Detik.com inisial yang digunakan untuk pelaku kekerasan seksual yakni MY, selaku oknum dokter spesialis ortopedi dan inisial TAF untuk korban kekerasan seksual. Sedangkan jika dibandingkan dengan Tribunnews.com, media tersebut masih belum konsisten dalam penggunaan inisial nama dalam pemberitaannya. Pada berita yang pertama di Tribunnews.com dengan inisial nama, baik korban maupun pelaku. Kemudian pada berita kedua untuk pelaku tidak dengan inisial dan menjelaskan nama aslinya, tetapi untuk korban masih tetap dengan inisial.

Saran

Saran peneliti untuk peneliti berikutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian mengenai pemberitaan kasus pada kekerasan seksual ini dengan dengan perangkat framing yang lainnya. Perangkat analisis framing yang lain yakni antara lain analisis framing Murray Edelman, William A. Gamson, Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. Lalu untuk para pembaca media online disarankan mampu memilih antara media yang netral dan tidak netral dalam menyampaikan berita maupun informasi.

Daftar Pustaka

- Arrasyid, A., Sadono, T. P., Sri, D., & Rusmana, A. (1945). *Framing Pemberitaan Kasus Penganiayaan Oleh Mario Dandy Pada Detik.Com Dan Cnnindonesia 1*. 63–70.
- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>
- Ghania, A. S., & Lathifah, N. (2022). Pembingkai Berita Polisi Menangani Kasus Kekerasan Seksual Anak Di Luwu Timur Pada Suara.com Dan Tirto.id. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 3489–3501. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2864>
- Hasanah, H. (2013). Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 159–178. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/671/609>
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145–3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Hikmatunasa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Marwah, C., & Dakwah, F. (2023). *Ponpes Shiddiqiyah Jombang pada Media Online (Analisis Framing Model Robert N Entman Pada Detik . Com Dan NU Online)*
- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysiakini. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262>
- Ramadhan, K. (2020). Konstruksi Isu Kekerasan Pada Anak Di Media Online (analisis framing berita kekerasan pada anak di media online tirto. id). In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52202/1/KALINGGA RAMADHAN-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52202/1/KALINGGA%20RAMADHAN-FDK.pdf)